

ABSTRAK

Konsep pensiun sering kali dikaitkan dengan emosi negatif, tidak menyenangkan, dan bahkan menakutkan. Persepsi ini berpotensi mengubah kondisi pikiran individu secara tidak disadari, menyebabkan mereka menjadi terlalu sensitif dan subjektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal antara anak perempuan dan ayah dipengaruhi oleh perubahan ayah yang telah pensiun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan dua kategori informan, yaitu informan kunci dan informan utama. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Relational Turbulence Theory (RTT), yang pada awalnya dikembangkan oleh Solomon. RTT digunakan untuk memahami sifat perubahan dan ketidakpastian dalam hubungan. Dalam teori ini, fokusnya adalah pada ketidakpastian relasional, gangguan, dan valensi komunikasi yang mempengaruhi turbulensi relasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga faktor dalam RTT, empat informan kunci dan empat informan utama mengalami ketidakpastian relasional. Selain itu, enam dari sembilan anak perempuan informan utama melaporkan adanya perubahan emosional pada ayah mereka setelah pensiun. Selain itu, valensi komunikasi antara pensiunan ayah dan anak perempuannya dalam penelitian ini ditemukan efektif, dengan para partisipan menunjukkan pendekatan unik mereka terhadap penyelesaian konflik.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Turbulensi Relasional, Ayah yang Pensiun, Anak Perempuan, Jakarta